

Analisis Harga CPO Minggu Pertama April 2014

CPO, (31 Maret – 4 April 2014)

Sepanjang pekan pertama April 2014, harga CPO bergerak turun. Namun pada awal pekan, harga CPO masih bertengger lebih tinggi di Bursa Berjangka Malaysia. Sementara di dalam negeri, terutama di salah satu sentra produksi CPO, Jambi, pada akhir pekan keempat Maret 2014, harga CPO untuk periode 28 Maret – 3 April 2014 kembali ditetapkan. Merujuk laporan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi menetapkan harga minyak sawit mentah (CPO) sebesar Rp8.795 per kilogram atau turun Rp106 dari semula Rp8.901 per kg.

Keputusan turunnya harga CPO, TBS dan inti sawit tersebut merupakan hasil rapat penetapan harga di Dinas Perkebunan Provinsi Jambi yang dihadiri pihak perkebunan dan pabrik kelapa sawit setempat. Harga TBS kelapa sawit usia tanam tiga tahun hingga lebih dari 25 tahun pada sepekan ke depan mengalami penurunan rata-rata Rp21 per kg, seperti harga TBS usia tanam tiga tahun turun dari Rp1.616 per kg menjadi Rp1.595 per kg. Sedangkan untuk harga inti sawit turun Rp130 per kg dari harga sebelumnya Rp6.363 per kg menjadi Rp6.233 per kg, dengan Indeks K yang dipakai adalah 90,51 persen

Perkiraan tertekannya harga CPO juga terjadi pada transaksi di bursa berjangka dan pasar fisik baik di dalam maupun di luar negeri. Mengonfirmasi data Bappebti pada Selasa (1/4), harga CPO di pasar fisik Medan betengger pada level Rp9.630 per kg, sementara untuk kontrak April untuk penyerahan bursa Rotterdam berada pada level US\$915,00 per ton dan kontrak Juni berada pada US\$910,00 per ton. Kemudian di Bursa Malaysia Derivatives, pada saat di buka Selasa, naik 0,27% ke RM2.641 per metrik ton untuk kontrak Juni 2014. Kemudian pada Selasa siang berada pada RM2.644 per metrik ton atau menguat 0,38% .

Sementara itu pada Rabu (2/4), Kementerian Perdagangan (Kemendag RI) menyampaikan Bea keluar minyak sawit mentah (CPO) pada April 2014 ditetapkan sebesar 13,5 persen. Bea keluar itu naik dibandingkan dengan Maret sebesar 10,5 persen. Kenaikan bea keluar tersebut merupakan penyesuaian atas naiknya harga CPO di pasar dunia. Harga referensi CPO untuk bulan April US\$ 972,88 per metrik ton. Sedangkan Maret 2014 harga patokan ekspor CPO masih US\$ 851,39 per metrik ton. Penetapan harga referensi tersebut berdasarkan rata-rata harga CPO satu bulan terakhir di Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) dan Bursa Komoditi Rotterdam di Belanda.

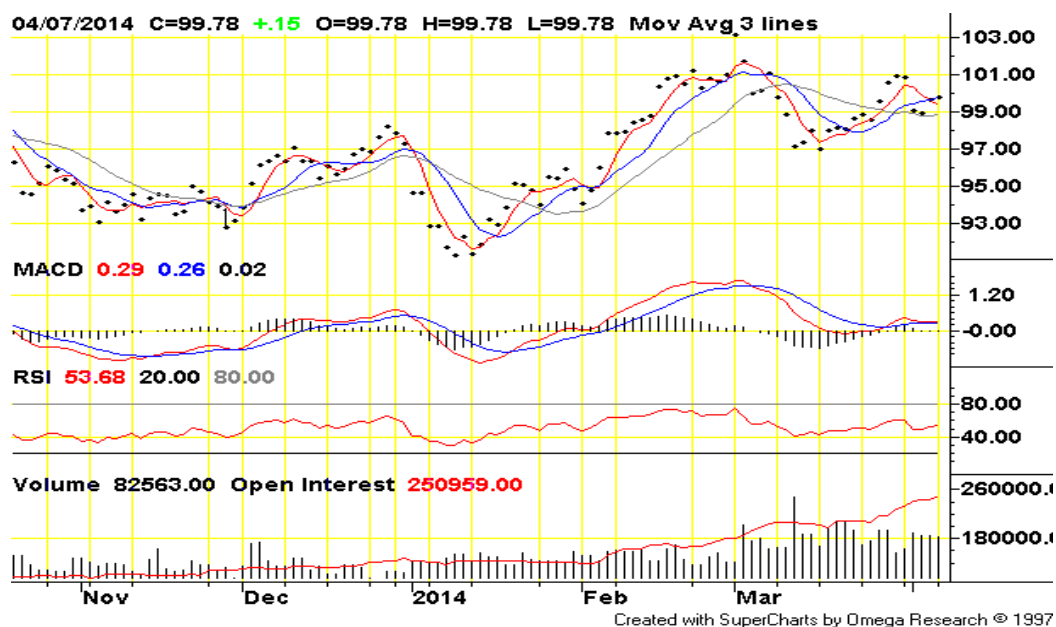
Kemudian, pemerintah Malaysia juga telah menaikkan bea keluar CPO dari 5 persen pada Maret menjadi 5,5 persen bulan April 2014 ini. Selanjutnya, harga CPO merujuk laporan Bappebti pada Kamis (3/4) di pasar spot Medan ditransaksikan pada level Rp9.600 per kg.

Sementara pada transaksi CPO Kamis (3/4), kondisinya berseberangan dengan perdagangan pada Rabu (2/4). Jika pada Rabu harga CPO melesit 1,34%, pada Kamis melemah 0,76%, pada Kamis siang. Pemicunya, sektor jasa China melemah, sehingga memengaruhi pergerakan harga CPO, mengingat China menjadi konsumen terbesar komoditas tersebut. Mengonfirmasi laporan *Xinhuanet.com*, Indeks purchasing manager China (PMI) untuk sektor jasa yang dirilis Rabu siang melemah 0,5% dari sebulan sebelumnya menjadi 54,5% pada Maret 2014.

PMI China non-manufacturing Index menunjukkan aktivitas sektor jasa, termasuk konstruksi, peranti lunak, penerbangan, transportasi kereta api dan real estat, menurut data Federasi Logistik dan Pembelian China. Akibatnya, pada penutupan Kamis (3/4) sore, harga CPO melemah signifikan. Sepanjang Kamis, harga bergerak di kisaran RM2.621—2.636.

Hingga pada penutupan akhir pekan, Jum'at (4/4), suplair minyak kelapa sawit terbesar kedua di dunia Malaysia kemungkinan akan menurunkan produksi CPO pada bulan ketiga pada Maret 2014, level terendah sejak tiga tahun, menurut perkiraan yang disusun oleh Bloomberg. Persediaan turun 3,6% dari bulan sebelumnya menjadi 1,6 juta ton, terendah sejak Februari 2011, menurut median dari enam perkiraan dari perusahaan perkebunan, analis dan pedagang. Output naik 11% menjadi 1,42 juta ton, pulih dari level terendah dalam 22 bulan. Sementara itu, ekspor turun 3% menjadi 1,31 juta ton, terendah sejak Juli 2012, survei menunjukkan.

Produksi biasanya mulai meningkat pada Maret setelah turun dalam dua bulan pertama karena siklus tumbuhan. Harga akan naik dalam empat sampai delapan minggu ke depan di tengah ketatnya pasokan dunia dan meningkatnya permintaan domestik di Indonesia, Oil World mengatakan pada tanggal 25 Maret.



Sementara itu, pada transaksi Jum'at (4/4) merujuk data Bappebti, harga CPO di pasar spot Medan berada pada level Rp9.548 atau tertekan dibanding harga dua hari sebelumnya pada level Rp9.600 per kg. Harga CPO penyerahan Rotterdam untuk kontrak April pada level US\$905,00 dan kontrak Juni pada level yang sama. Kemudian merujuk data Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI/ICDX) pada Jum'at sore harga bertengger pada level Rp9.900 per kg untuk kontrak April dan kontrak Juni 2014 berada pada level Rp9.950 per kg.